

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Kegiatan 1 : Hari Juniardo dan Ingrid Rola Atma

3.1.1 Judul Kegiatan :

Pengembangan alat industri pada usaha mandiri keripik singkong menggunakan otomasi.

3.1.2 Latar Belakang :

Berdasarkan hasil survey yang telah kami lakukan dan melakukan observasi langsung kelapangan pada usaha mandiri keripik singkong yang ada didesa Karangrejo. Kami mengamati alat produksi pada pemotongan atau pemipihan singkong masih semi otomatis dengan mengandalkan motor ac sebagai penggerakannya. Oleh karena itu kami berencana untuk menginovasikan alat tersebut agar lebih efisien dalam melakukan proses produksi.

3.1.3 Rumusan Masalah :

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada pada usaha keripik singkong ini :
Keamanan dalam proses pemotongan atau pemipihan singkong masih cukup rendah.
Efisiensi dalam menggunakan listrik

3.1.4 Tujuan Kegiatan :

Meningkatkan keamanan pada saat proses produksi berlangsung.
Digunakannya PWM serta sensor infrared agar dapat mengatur kecepatan motor Ac agar dapat menghemat listrik dan tidak selalu berputar.

3.1.5 Sasaran Objek :

Sasaran objek dan program kegiatan ini ditujukan pada usaha mandiri keripik singkong Ibu Viska di Desa Karangrejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran dalam proses pemotongan atau pemipihan singkong tersebut.

Metode Pelaksanaan:

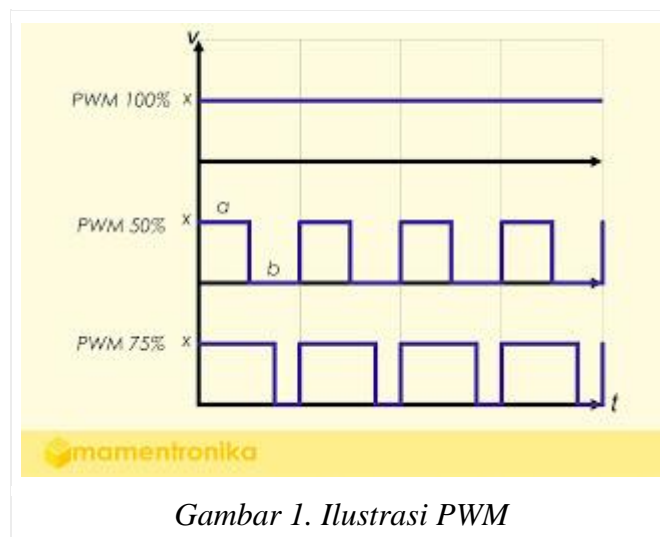
Gambaran alat pemotong singkong yang ada di usaha mandiri milik Ibu Viska sebagai berikut :



Pada alat pemotong singkong diatas masih menggunakan motor ac dan pada keamanan sangat beresiko besar terjadi kecelakaan kerja. Maka kami berencana merancang alat pemotong singkong tersebut dengan menggunakan PWM yang nantinya diharapkan dapat membantu dan memaksimalkan kegiatan dalam produksi.

3.1.6 Pengertian PWM

Salah satu cara untuk mengatur kecepatan putar motor dc adalah dengan metode modulasi lebar pulsa atau dalam bahasa inggris disebut *pulse width modulation* disingkat PWM. Gambar 1 menunjukkan ilustrasi PWM, 100%, 50%, dan 75%. Sumbu vertical menunjukkan besarnya tegangan dan sumbu horizontal menunjukkan waktu. x menandakan tegangan maksimum dari suatu sistem.



Gambar 1. Ilustrasi PWM

Saat ini PWM dapat dihasilkan dari mikrokontroller, arduino, dan sejenisnya. Besar nilai pwm tergantung dari tipe board yang kita gunakan. Untuk Arduino UNO, pwm memiliki alokasi data 8bit, alias memiliki rentang data dari 0-255.

3.1.7 Prinsip Kerja

Prinsip kerja dari pengaturan kecepatan motor ini yaitu menggunakan pengaturan duty cycle /pewaktuan kondisi on dan off tiap satuan waktu atau periode atau biasa

disebut PWM (pulse width modulation). Semakin besar duty cycle ini maka semakin cepat motor akan berputar. Intinya begini, besarnya PWM ini pada Arduino bernilai dari 0 sampai 255, semakin besar nilainya maka semakin cepat putaran motor. Apabila diukur dengan voltmeter pada tegangan yang masuk ke motor akan mengikuti dari PWM ini, semakin besar PWM maka tegangan yang masuk motor akan semakin mendekati tegangan sumber dari driver. Pin PWM pada Arduino Uno ditunjukkan dengan karakter seperti cacing di beberapa pin. O iya, pada pengaturan motor DC kita memerlukan sebuah driver motor yang digunakan untuk mengatur sinyal input dari mikrokontroler dan dilakukan untuk mengatur motor DC baik itu arah putaran maupun kecepatannya. Langsung saja kita lakukan percobaan dengan menggunakan Arduino. Yang harus kita persiapkan adalah:

Arduino Uno

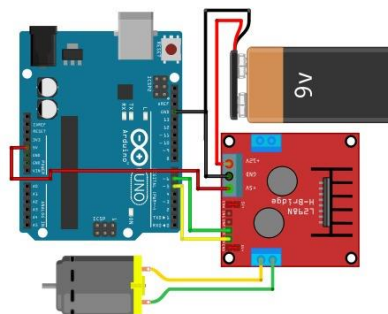
Motor DC

Driver motor (bisa L298 maupun L293)

Project board

Kabel jumper

Kemudian rangkai komponen-komponen tersebut seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2 rancangan pada arduino uno

3.1.8 Kesimpulan dan saran:

Dari hasil rencana perancang alat produksi keripik singkong khusus nya pada alat pemotong singkong ini di harapkan dapat mempermudah, memaksimalkan, serta meningkatkan keamanan dalam kegiatan pengolahan atau produksi yang sedang di lakukan. Saran dalam kegiatan ini adalah agar pihak kampus dapat membatu atau memfasilitasi dalam hal penelitian dan pengembangan alat ini.

3.2 Laporan Kegiatan 2 (Ebi Wojo Hendriyanto)

3.2.1 Judul Kegiatan

Pembuatan web site di desa karangrejo kecamatan negeri katon kabupaten pesawaran provinsi lampung

3.2.2 Latar Belakang Kegiatan

Dari hasil survey lapangan atau observasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya, diketahui Desa Karangrejo terdapat temuan permasalahan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat juga kurang fasilitas teknologi yang memadai dan sulitnya akses internet, hal tersebut yang membuat sulitnya teknologi informasi di Desa Karangrejo. Sehingga menyebabkan keterlambatan desa menyerap informasi terbaru dalam menyesuaikan diri terhadap kemajuan-kemajuan teknologi. Alasan inilah yang kemudian menjadikan Mahasiswa IIB Darmajaya melalui program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) membantu pemerintahan desa memperkenalkan Desa Karangrejo kepada masyarakat luas melalui sebuah media elektronik, yaitu akan dibuatnya sebuah website desa. Sehingga di harapkan masyarakat akan mudah mendapatkan informasi mengenai Desa Karangrejo, dan potensi Desa pun akan dapat dilihat oleh masyarakat Indonesia bahkan Dunia.

3.2.3 Perumusan Masalah

Dari hasil observasi yang telah kami laksanakan mahasiswa PKPM IIB Darmajaya di Desa Karangrejo, dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Keterlambatan desa dalam menyerap informasi.
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dengan baik.
3. Tidak adanya media yang dimiliki Desa untuk mempublikasikan informasi, potensi, dan kegiatan yang ada di Desa itu sendiri.

3.2.4 Tujuan Kegiatan

Tujuan diadakan kegiatan ini antara lain:

Membangun sistem informasi desa berupa Website Desa, sehingga masyarakat akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai Desa Karangrejo.

3.2.5 Gambaran Umum dan Sasaran

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Karangrejo adalah petani dan juga perekonomian di desa mayoritas dari kalangan menengah ke bawah sehingga sarana untuk mengetahui tentang perkembangan teknologi sangat minim, hal ini menyebabkan masyarakat desa kurang mampu untuk mengikuti perkembangan di dunia teknologi. Mahasiswa IIB Darmajaya melalui Program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan di desa-desa ikut serta membantu kerjasama antara pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dengan kampus IIB Darmajaya dalam merealisasikan program sikam.id tersebut. Pada kesempatan ini salah satu desa yang menjadi sasaran Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya adalah Desa Karangrejo yang terletak di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

3.2.6 Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembuatan sistem informasi desa adalah peserta PKPM IIB Darmajaya. Dalam proses pembuatan dan pengumpulan berkas - berkas mahasiswa PKPM IIB Darmajaya ikut membantu aparaturnya Desa guna melengkapi persyaratan untuk membuat domain desakarangrejonegerikaton.unaux.com.

1. Tahap Up Website (Pengisian Konten)

Tahap ini merupakan tahap kedua setelah mendapatkan domain unaux.com dengan Pengisian konten website meliputi beberapa menu utama, yaitu :

- Beranda

Dalam menu Beranda terdapat sub menu, antara lain :

Karangrejo Negeri Katon

Peraturan Desa Karangrejo

Berita



Gambar . Halaman Beranda Desa Karangrejo

- Galery Foto

Dalam menu Lembaga terdapat sub menu, antara lain :

Foto Kegiatan

Foto Kenangan



Gambar. Halaman Lembaga pada web desa Karangrejo

- Pemerintahan Desa

Dalam menu Lembaga terdapat sub menu, antara lain :

Kepala Desa
 Sekretaris Desa
 Kasi
 Kaur
 Kadus
 RT
 Staff
 Limnas
 LPMD
 BPD
 PKK
 Karang Taruna
 Masyarakat



Gambar. Halaman Pemerintahan Desa pada web desa Karangrejo

- Usaha

Pada menu Usaha berisi tentang data – data usaha yang ada pada desa Karangrejo



Gambar. Halaman Usaha pada web desa Karangrejo

- PENDIDIKAN

Dalam menu Pendidikan terdapat sub menu, antara lain :

- Paud
- SD
- SMP
- SMK



Gambar. Halaman Pendikan pada web desa Karangrejo

2. Tahap Serah Terima Website

Tahap terakhir yaitu penyerahan website kepada aparaturnya Desa, dalam hal ini yang diberi kuasa untuk menerima dan mengoperasikan web site adalah Sekretaris Desa. Website resmi Karangrejo telah resmi diberikan oleh Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya dan diterima langsung oleh Sekretaris Desa pada tanggal 13 Maret 2019. Penyerahan website melalui surat serah terima yang ditandatangani oleh mahasiswa PKPM IIB Darmajaya dan Sekretaris Desa dengan melampirkan username dan password pada surat serah terima. Setelah diberikannya website resmi Desa Karangrejo kepada aparaturnya Desa harapannya website ini berguna untuk kemajuan Desa dalam bidang IT dan membantu aparaturnya Desa dalam melayani masyarakat.

3.2.7 Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pembuatan Web Karangrejo di Desa Karangrejo berjalan dengan lancar sesuai rencana. Dari kegiatan tersebut diharapkan agar operator desa lebih sering lagi dalam membagi informasi ataupun kegiatan terbaru yang ada di Desa Karangrejo pada situs

3.3. Laporan Kegiatan 3 (Febri)

Nama : Febry Ade Setiawan

NPM : 1412110190

Jurusan : manajemen

Pemasaran

3.3.1. Judul Kegiatan

Pemasaran produk usaha mandiri keripik singkong ibu viska melalui media sosial

3.3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Produksi keripik singkong milik ibu viska sebelumnya hanyalah mengandalkan pemesan, jika tidak ada pemesanan biasanya tidak ada proses produksi, sehingga perhitungan penjualannya kurang maksimal. Dengan adanya kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), kami memberikan solusi dengan cara pengembangan bisnis produk dengan cara membuat logo merek dan mempromosikan lewat media online, karena perkembangan jaman saat ini sangatlah pesat dan penggunaan internet semakin meluas. Dengan memasarkan produk keripik singkong milik ibu viska ke media sosial seperti website, Instagram, facebook, membuat pemasaran produk keripik singkong ini semakin luas bukan hanya tingkat kecamatan namun dapat meluas ke tingkat daerah.

3.3.3 Realisasi Pemecahan Masalah

Pemasaran produk melalui media sosial sangatlah membantu dalam proses pemasaran karena tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh besar sebagai tempat pengumpulan informasi dan salah satu strategi pemasaran yang efektif.

3.3.4 Sasaran Objek

Sasaran objek dalam program kegiatan ini ditujukan pada usaha mandiri keripik singkong ibu viska di Desa Karangrejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran dalam pemasaran produk keripik singkong tersebut.

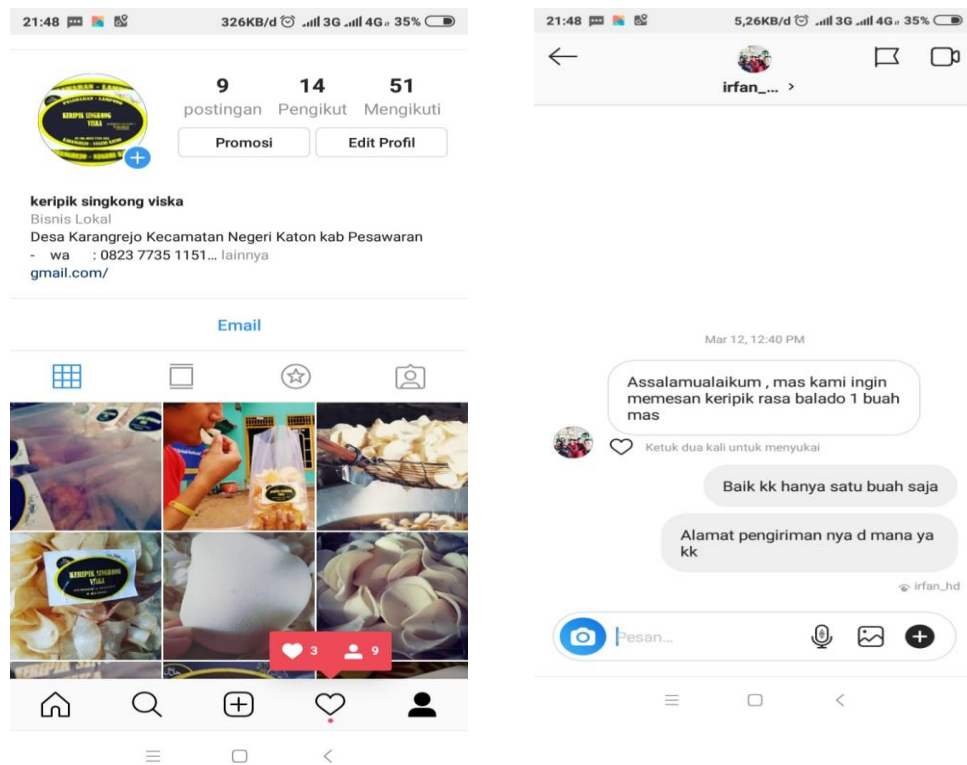
3.3.5 Metode Pelaksanaan

Dalam memecahkan masalah dan merealisasikan ide-ide yang telah direncanakan di Karangrejo khususnya pada usaha mandiri keipik singkong ibu viska.

- Pemasaran produk usaha mandiri keripik singkong ibu viska

Tak dapat dipungkiri bahwa media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, Twitter dan aplikasi messenger seperti line, BBM, whatsapp dan sebagainya bukanlah hal yang tabu di kalangan masyarakat. Tidak heran bahwa media sosial saat ini digunakan sebagai alternative bagi setiap pemilik bisnis untuk memasarkan produk atau memperkenalkan bisnisnya dengan cepat. Memasarkan produk yang kita miliki melalui jasa media sosial adalah salah satu strategi pemasaran (*Marketing Strategy*) yang efektif, mengingat besarnya pengaruh media sosial ini sebagai tempat pengumpulan informasi bagi aspek dan lapisan masyarakat modern saat zaman sekarang. Dengan memasarkan produk keripik singkong milik ibu viska ke media sosial seperti website, Instagram, facebook, membuat pemasaran produk keripik singkong ini semakin luas bukan hanya tingkat kecamatan namun dapat meluas ke tingkat daerah. Tahap yang telah dilakukan pada pengembangan bisnis ini adalah :

- Membuat media sosial Instagram



Gambar 15. Akun Instagram usaha mandiri keripik singkong

3.4. Laporan Kegiatan 4 (Abdul Aziz)

Nama : Abdul Aziz

Npm : 1511010100

Jurusan : Teknik Informatika

3.4.1 Judul Kegiatan

Pembuatan Video Laporan PKPM (Dokumentasi)

3.4.2 Latar Belakang Kegiatan

PKPM adalah Praktek kerja Pengabdian Masyarakat yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh skripsi. mahasiswa menjadi salah satu peranan penting untuk mengabdikan dan membagi ilmu kepada desa yang kami abdikan.

Disamping itu saya selaku bagian dan penanggung jawab dokumentasi baik berupa video maupun Foto saya berniat untuk menjadikannya sebuah dokumentasi yang berkesan nantinya tentang kegiatan kami selama ada di desa Karang Rejo

3.4.3 Perumusan Masalah

Dari hasil observasi yang telah kami laksanakan Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya di Desa Karang Rejo, dapat dirumuskan masalah antara lain :

1. Membantu laporan PKPM menjadi dinamis
2. Informasi menjadi lebih relevan guna untuk membuat Laporan.
3. Penunjang Presentasi

3.4.4 Tujuan Kegiatan

Melakukan dokumentasi berupa video dan foto untuk melengkapi laporan PKPM

3.4.5 Gambaran Umum dan Sasaran

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk penyediaan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat, baik berupa foto atau video, dengan adanya kegiatan PKPM ini kami selaku kelompok yang ditugaskan mengabdikan Tanjung Anom membuat sebuah dokumentasi berupa foto dan video semua kegiatan yang Tim kami lakukan di Desa Karang Rejo.

3.4.6 Metode Pelaksanaan

1. Tahapan yang ada pada proses pembuatan video laporan

- a. Rancangan Ide Cerita.
- b. Mempersiapkan Alat.
- c. Penentuan Lokasi.

2. Tahap Produksi

Produksi adalah proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah video dokumenter. Pada tahapan ini hal-hal yang perlu dilakukan antara lain :

- Pengambilan Gambar
- Edit Video
- Rendering

Evaluasi

Setelah satu bulan saya selaku tim dokumentasi ada hal yang lebih perlu di persiapkan jauh jauh hari sebelum menjalankan PKPM yaitu alat yang memadai Seperti Camera DSLR , Tripod, Stabilizer Video , Lampu Portable / LED , Microphone dan Audio Recorder yang memadai supaya hasilnya sempurna dan memuaskan.

3.5. Laporan Kegiatan 5 (M Iqbal)

Nama : Muhammad Iqbal

NPM : 1512120119

Jurusan : Akuntansi

3.5.1 Perencanaan Anggaran

Perencanaan adalah fungsi utama dari pemimpin. Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk uang.

Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (budget) merupakan suatu rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa (Nafarin, 2007).

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mardiasmo, 2011). Anggaran dibagi menjadi dua yaitu :

1. Anggaran Operasional

Anggaran Operasional digunakan untuk menentukan kebutuhan sehari-hari, misalnya belanja rutin (recurrent expenditure), yaitu pengeluaran yang manfaatnya hanya untuk satu tahun anggaran dan tidak dapat menambah asset atau kekayaan.

2. Anggaran Modal

Anggaran modal menunjukkan rencana jangka panjang dan pembelanjaan atas aktiva tetap seperti peralatan, kendaraan, perabotan dan sebagainya.

Anggaran merupakan rincian kegiatan perolehan dan penggunaan sumber-sumber yang dimiliki dan disusun secara formal dan dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Anggaran disebut juga sebagai perencanaan keuangan organisasi, penyusunan anggaran merupakan tahapan awal dari sebuah organisasi.

Berikut tentang perencanaan anggaran Kripik Singkong sekali produksi :

Perhitungan Besaran Biaya Bahan Baku

No	Bahan Kripik Singkong	Unit	Satuan	Harga Per Unit	Total Harga
1	Singkong	300	Kg	Rp. 1.900	Rp. 570.000
2	Minyak Goreng	10	Liter	Rp. 13.000	Rp.130.000
3	Garam	1	Bungkus	Rp. 2.000	Rp. 2.000
4	Penyedap Rasa	1	Lusin	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Total Biaya Bahan Baku					Rp. 712.000

Biaya Penolong

No	Nama Barang	Unit	Satuan	Harga Per Unit	Total Harga
1	Plastik	1	Lusin	Rp. 20.000	Rp. 20.000
2	Tali Rapia	1	Buah	Rp. 2.000	Rp. 2.000
Total Biaya Penolong					Rp. 22.000

Biaya Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Harga	Total Harga
1	-	-	-	-

Biaya Overhead

No	Material	Unit	Satuan	Harga	Total Harga
1	Listrik			Rp. 50.000	Rp. 50.000
Total Biaya Overhead					Rp. 50.000

3.5.2 Harga Pokok Penjualan

A. Harga Pokok

Untuk mengelola suatu perusahaan dibutuhkan informasi mengenai harga pokok. Harga pokok merupakan suatu cara pembebanan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu yang diperoleh.

Harga Pokok adalah pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva (Mulyadi,2000).

-Elemen yang membentuk Harga Pokok

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan suatu bagian yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi

2. Biaya Tenaga Kerja Tenaga kerja merupakan unsur fisika atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan dalam tiga cara penggolongan;

- Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

B. HARGA POKOK PRODUKSI

Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam awal dan akhir (Bastian Butami dkk, 2010).

C. HARGA POKOK PENJUALAN

Harga pokok penjualan merupakan harga perolehan dari barang yang dijual oleh perusahaan (Mulyadi, 2005). Harga pokok penjualan adalah biaya yang muncul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Harga Pokok Penjualan umumnya ada pada perusahaan dagang. Karena kegiatan utama perusahaan dagang adalah memperjualbelikan barang dagang.

Total Biaya Operasional

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 712.000
2	Biaya Penolong	Rp. 22.000
3	Biaya Tetap	-
	Total Biaya Operasional	Rp. 734.000

Harga Pokok Produksi :

Jadi untuk setiap 300kg singkong yang sudah jadi dan di jual kepada konsumen yaitu mendapatkan 100kg keripik singkong. Harga pokok produksi yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 734.000.

Kripik Singkong : $\text{Rp. } 734.000 : 100 = \text{Rp. } 7.340 = \text{Rp. } 8.000/\text{kg}$

Laba (60 % dari HPP) :

Kripik Singkong :

$\text{Rp. } 12.800 \times 50\% = \text{Rp. } 4.800/\text{kg}$

Harga Pokok Penjual :

Kripik Singkong :

$\text{Rp. } 8.000 + 4.800 = \text{Rp. } 12.800/\text{kg}$

Berat	Harga Pokok Produksi	Laba	Harga Pokok Penjualan
1 Kg	Rp. 8.000	Rp. 4.800	Rp. 12.800

Berdasarkan kegiatan usaha mandiri Kripik Singkong pemilik usaha dapat mencapai 100kg Kripik Singkong per sekali produksi dan dijual dengan per 1kg. Dalam sekali produksi yang diperoleh pemilik usaha mandiri sebesar :

$100 \times \text{Rp } 12.800 = \text{Rp. } 1.280.000$

Berikut ini perhitungan laba/rugi Usaha Mandiri Kripik Singkong

Penjualan		Rp. 1.280.000
Biaya-biaya :		
Singkong	Rp. 570.000	
Minyak Goreng	Rp. 130.000	
Garam	Rp. 2.000	
Penyedap Rasa	Rp. 10.000	
Plastik	Rp. 20.000	
Tali Rapia	Rp. 2.000	
Listrik	Rp. 50.000	
Total Biaya		Rp. 734.000
	Laba Bersih	Rp. 546.000